

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari pengumpulan sampel adalah untuk membuat suatu

informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan informasi yang ada di sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2012-2014.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menampilkan tanggal list ke bapepam yang dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2012-2014.
4. Menampilkan kepemilikan publik perusahaan yang dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2012-2014.
5. Menggunakan mata uang Rupiah.

3.4 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel bebas (X) adalah profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Masing-masing operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Ketepatan waktu (*timeliness*) didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mengambil keputusan. Lampiran keputusan ketua bapepam nomor: KEP-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan

laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 Januari.
2. Skor 3 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 29 Februari.
3. Skor 2 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 Maret.
4. Skor 1 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 April.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari:

3.4.2.1 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Santoso 1995; 97). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2.2 Umur Perusahaan (X₂)

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian *Christy et.al* (dalam Ardinansyah, 2004). Menurut Owusu dan Ansah (dalam Na'im, 1999), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Idealnya umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tanggal listed-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah dalam Shaleh, 2004).

3.4.2.3 Kepemilikan Publik (X₃)

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI (Respati, dalam Shaleh, 2004).

Kepemilikan public yang tinggi diprediksikan akan melakukan tingkat pengungkapan social yang lebih, hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Proporsi kepemilikan saham public diukur berdasarkan presentase kepemilikan pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator pengukuran kepemilikan public sebagai berikut :

$$\% \text{ Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur-faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program serta memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dan siapa yang terlibat dalam kejadian. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Bapepam.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dekomentasi karena data diambil dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia, data yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui website *www.idx.co.id* dan teori diperoleh melalui buku, maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan public, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada empat asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis.

Ho = data berdistribusi normal.

Ha = data tidak berdistribusi normal.

2. Menentukan nilai uji statistik.

3. Menentukan taraf nyata.

Taraf signifikan (α) 0,05 jika P-Value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

Ho ditolak jika X^2 hitung > X^2 tabel.

Ho diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji Multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen, nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) mempunyai nilai disekitar angka 1.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi, yaitu diatas 0,95 maka ada indikasi terjadi Multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua korelasi memiliki nilai di bawah 0,95, nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.8.2.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, (Ghozali,2011:110). Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test), yaitu uji DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011: 111):

a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.

- b. Bila $d_l \leq dw \leq d_u$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - d_l < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Bila $4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$: tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Bila $d_u < dw < 4 - d_u$: tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Keterangan :

dw = Nilai Durbin Watson

d_u = Nilai batas atas (didapat dari tabel)

d_l = Nilai batas bawah (didapat dari tabel)

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas, Sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Ketepatan Waktu

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Umur Perusahaan

X₃ = Kepemilikan Publik

e = *Error*

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

3.8.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$, Profitabilitas, Kepemilikan publik dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

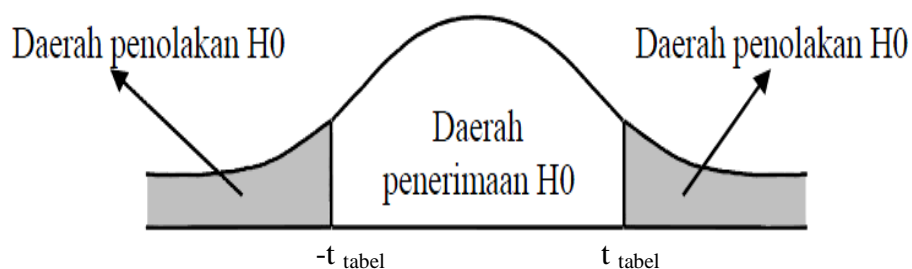
$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$, Profitabilitas, Kepemilikan publik dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menentukan derajat keyakinan taraf nyata 0,05 (5%).

3. Menentukan kriteria pengujian.

a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Diagram Uji t

3.8.4.2 Uji F (Simultan)

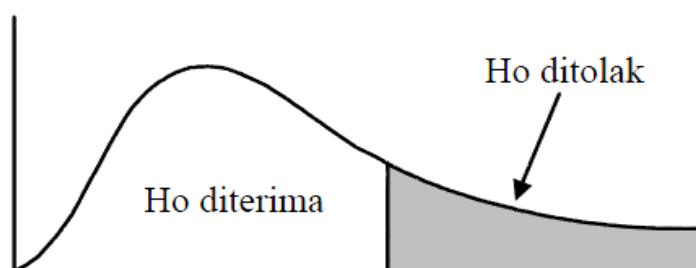
Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$, Profitabilitas, Kepemilikan publik dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$, Profitabilitas, Kepemilikan publik dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.8.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari *adjusted R square* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.